Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

THE CORRELATIONS OF FAMILY MEMBER'S SMOKING HABITS IN THE HOUSE AND THE INCIDENCE OF ARI IN TODDLERS IN THE WORK AREA OF THE SUKOHARJO COMMUNITY HEALTH

HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK ANGGOTA KELUARGA DI DALAM RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOHARJO

Putri Wahyu Fajar Suryani[1*], Wahyu Dwi Fatimah[2], Desi Kurniawati[3]

[1*] Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

[2, 3] Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

putri.2021206203008@student.umpri.ac.id

Abstract: *Acute Respiratory Infection (ARI) is a major cause of morbidity in toddlers, especially in developing countries. One of the main risk factors is exposure to cigarette smoke in the home environment. Objective This study aims to determine the correlations smoking habits of family members at home and the incidence of ARI in toddlers. Method Quantitative research with a cross-sectional design was conducted on 53 toddlers in Waringin Sari Barat Village, Sukoharjo Health Center Working Area. Data were collected through interviews using questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results of the study showed that 45.3% of toddlers experienced ARI, and there was a significant correlations smoking habits at home and the incidence of ARI (p-value = 0.000). The conclusion is that smoking habits of family members at home can increase the risk of ARI in toddlers. Continuous health education and local policies are recommended to prevent smoking at home.*

Keywords: *Smoking Habits, ISPA, Toddlers*

Abstrak: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas pada balita, terutama di negara berkembang. Salah satu faktor risiko utama adalah paparan asap rokok di lingkungan rumah. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita. Metode Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional dilakukan pada 53 balita di Desa Waringin Sari Barat, Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square. Hasil penelitian sebanyak 45,3% balita mengalami ISPA, dan terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA (p-value = 0,000). Kesimpulan kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah dapat meningkatkan risiko ISPA pada balita. Disarankan edukasi kesehatan berkelanjutan dan kebijakan lokal untuk mencegah merokok di dalam rumah.

Kata Kunci : Kebiasaan Merokok, ISPA, Balita

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi isu kesehatan utama yang terjadi secara nasional maupun global. Dimana seseorang infeksi pernapasan yang menimbulkan dampak serius pada balita, terutama mereka yang terpapar asap rokok di lingkungan rumah.

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

Paparan asap rokok di lingkungan rumah meningkatkan risiko ISPA hingga 7,83 kali dibandingkan dengan rumah yang bebas asap rokok (Wulandari et al., 2023).

Menurut *World Heath Organization* (WHO), kejadian ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup sebesar 15% - 20% pertahun. Dalam kurun waktu tersebut, terdapat kelompok usia di bawah 5 tahun (Admin & Siska, 2019). Pada tahun 2022 secara nasional cakupan ISPA pada balita sebesar 38,8%. Sedangkan pada Provinsi Lampung di tahun 2022 cakupan penemuan penderita ISPA pada balita sebesar 80,4%, cakupan ini lebih tinggi dibandingkan cakupan 2 tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Sedangkan jumlah kasus ISPA pada balita di Kabupaten Pringsewu sebesar 231 kasus atau baru tercapai 24,9% dari perkiraan ISPA pada balita (Dinkes Pringsewu, 2023).

Secara patologis, ISPA disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, dan bakteri. Penularan utama ISPA terjadi melalui *droplet* yang dikeluarkan dari hidung atau mulut saat penderita batuk atau bersin yang mengandung bakteri (Sari & Yansyah, 2023). Faktor lain yang dapat meningkatkan risiko ISPA pada balita adalah paparan asap rokok (Wulandari et al., 2023).

Pada penelitian Aprianti & Subardin (2023), ada hubungan merokok dengan kejadian ISPA pada balita. Seorang yang di dalam rumahnya terdapat keluarga dengan kebiasaan merokok akan mempunyai peluang 24 kali lebih besar menderita ISPA dibandingkan keluarga yang d idalam rumahnya tidak ada yang merokok. Hal ini didukung dengan penelitian dari Amaliyah & Faidah, (2023), yang menunjukkan adanya korelasi antara paparan asap rokok dan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sombo Opu, Kabupaten Gowa.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 7 ibu yang memiliki balita, di dapatkan 5 orang mengatakan anaknya sebelumnya pernah mengalami ISPA dan menimbulkan gejala seperti batuk, pilek, demam dan hal tersebut dikarenakan ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumahnya. Sedangkan 2 orang yang lain mengatakan bahwa balitanya tidak pernah mengalami ISPA. Sehingga peneliti tertari untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang pola asuh orang tua dan kemampuan sosial pada anak usia prasekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Pada desain ini, data variabel independen (kebiasaan merokok anggota keluarga) dan variabel dependen (kejadian ISPA) diobservasi pada waktu yang sama. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu dengan balita usia di bawah 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan 53 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kebiasaan merokok anggota keluarga yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis mengguakan uji *chi square* pada kedua variabel.

HASIL

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu dan Balita di Wilayah Puskesmas Sukoharjo

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia Balita		
Toddler	21	39.6
Preschool	32	60.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	66.0
Perempuan	18	34.0
Total	**53**	**100**

Pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia *preschool* sebanyak 32 (60.4%), dan usia *toddler* sebanyak 21 (39.6%). Sedangkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 (66.0%), dan perempuan sebanyak 18 responden (34.0%).

Tabel 2. Hubungan Kebiasaan Merokok di Dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Puskesmas Sukoharjo

Kebiasaan Merokok	Kemampuan Sosial				Total		*p-value*
	ISPA		Tidak ISPA				
	f	%	*f*	%	*f*	%	
Tidak merokok	1	1.9	28	52.8	29	54.7	**0.000**
Merokok	23	43.4	1	1.9	24	45.3	
Total	**24**	**45.3**	**29**	**54.7**	**53**	**100**	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita yaitu sebanyak 23 dari 24 (43,4%) rumah dengan penghuni yang merokok dan balita mengalami ISPA, namun ada 1 dari 24 (1,9%) rumah dengan penghuni yang merokok dan balita tidak mengalami ISPA. Sementara itu, sebanyak 28 dari 29 (54,7%) rumah dengan penghuni yang tidak merokok dan balita tidak mengalami ISPA, namun ada 1 dari 29 (1,9%) rumah dengan penghuni tidak merokok dan balita mengalami ISPA. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*= 0,000, lebih kecil dari nilai *a* (0,05). Hal ini berarti menujukkan ada hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menunjukkan hasil jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 balita (66.0%) lebih banyak dari yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 18 balita (34.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nabil et al., (2024) yang menyebutkan bahwa balita laki-laki lebih rentan terkena ISPA. Hal ini disebabkan karena balita laki-laki lebih aktif, lebih sering berinteraksi dengan lingkungan.

Penelitian ini sejala dengan penelitian N.H et al., (2024) yang hasil penelitiannya berdasarkan jenis kelamin, proporsi pasien laki-laki mencapai 58,1%. Prevalensi ISPA berdasarkan jenis kelamin dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor prediposisi. Balita laki-laki memiliki pola aktivitas yang lebih tinggi, yang berarti mereka lebih banyak beriteraksi dengan lingkungan yang penuh potensi penyebab infeksi.

Hasil penelitian menunjukkan persentase usia balita yang mengalami ISPA di UPTD Puskesmas Sukoharjo tahun 2024 yang terbanyak pada usia 13-60 bulan sebanyak 16 balita (30.2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasriani et al., (2023) yang menyebutkan

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

balita yang berusia di bawah 5 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan badan yang cepat sehingga membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi per kilogram berat badan.

Gizi buruk pada balita tidak hanya meningkatkan tingkat kesakitan dan kematian karena terkena penyakit salah satu penyakitnya adalah ISPA. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Admin & Fera Siska, (2019), kejadian ISPA di negara-negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15% - 20% pertahun. Pada kurun waktu tersebut, terdapat kelompok usia di bawah 5 tahun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usia 13-60 bulan memang memiliki prevalensi ISPA yang paling tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pada usia tersebut, perlindungan terhadap balita perlu ditingkatkan melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap asupan gizi, kualitas udara, dan kebersihan lingkungan. Imunisasi juga harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan untuk melindungi balita dari infeksi tertentu yang dapat menyebabkan ISPA.

Hubungan Kebiasaan Merokok di Dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar balita yaitu sebanyak 23 dari 24 (43,4%) rumah dengan penghuni yang merokok dan balita mengalami ISPA, namun ada 1 dari 24 (1,9%) rumah dengan penghuni yang merokok dan balita tidak mengalami ISPA. Sementara itu, sebanyak 28 dari 29 (54,7%) rumah dengan penghuni yang tidak merokok dan balita tidak mengalami ISPA, namun ada 1 dari 29 (1,9%) rumah dengan penghuni tidak merokok dan balita mengalami ISPA.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai *p*=0,000 (p>0,05). Namun, diketahui bahwa balita yang tinggal di rumah dengan penghuni merokok mempunyai resiko mengalami ISPA dibanding balita yang tinggal di rumah tanpa penghuni merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi et al.,(2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara responden yang rumahnya ada yang merokok dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asamal et al., (2022) yang berjudul hubungan paparan asap rokok dengan kejadian dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota keluarga balita ISPA merokok di dalam rumah dan berada dekat balita.

Penelitian ini berbeda dengan Filacano, (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Ciputat dengan nilai *P* = 0,409. Begitu juga penelitian Tampubolon et al., (2024) yang menunjukkan hasil bahwa kelembaban udara dengan kejadian ISPA dengan nilai p value yaitu 0,632 (p >0,05) sehingga tak berhubungan.

Hasil peneliti ini memperkuat bukti bahwa kebiasaan merokok di dalam rumah berhubungan erat dengan kejadian

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

ISPA pada balita. Paparan asap rokok, terutama dalam lingkungan rumah, meningkatkan risiko balita terkena ISPA secara signifikan. Oleh karena itu, keluarga yang memiliki anggota yang merokok perlu meningkatkan kesadaran untuk tidak merokok di dalam rumah guna melindungi kesehatan anak-anak mereka.

Namun peneliti juga menemukan adanya 1 balita yang terdampak ISPA namun di dalam rumahnya tidak memiliki anggota keluarga yang merokok, hal ini karena selain dari paparan asap rokok di dalam rumah balita juga bisa terkena paparan asap rokok di lingkungan luar rumah, selain itu ada juga polusi di luar lingkungan rumah.

Perbedaan hasil dengan beberapa penelitian lain dapat disebabkan oleh variasi metode penelitian, lingkungan penelitian, serta faktor-faktor risiko tambahan seperti kelembapan udara, kualitas ventilasi, dan perilaku kesehatan lainnya. Penelitian ini juga menekankan perlunya langkah-langkah preventif yang melibatkan edukasi masyarakat mengenai bahaya paparan asap rokok bagi kesehatan balita, penguatan peraturan daerah tentang kawasan bebas rokok, dan penyediaan layanan konseling berhenti merokok di fasilitas kesehatan.

Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor risiko lain yang dapat berkontribusi terhadap kejadian ISPA pada balita, serta untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang dirancang untuk mengurangi paparan asap rokok di lingkungan rumah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar balita berjenis kelamin laki-laki dan usia balita < 1 tahun dan 1-5 tahun. Sedangkan hasil uji hubungan didapatkan hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada Balita Wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo tahun 2024 dengan nilai p-value- 0,000 (<0,05).

SARAN

Penelitian ini bisa menjadi acuan dalam menekankan perlunya langkah-langkah preventif yang melibatkan edukasi masyarakat mengenai bahaya paparan asap rokok bagi kesehatan balita, penguatan peraturan daerah tentang kawasan bebas rokok, dan penyediaan layanan konseling berhenti merokok di fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, & Fera Siska. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Balita 0-5 Tahun Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *9*(18), 19–28. https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.39

Amaliyah, R., & Faidah, N. (2023). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Pada Balita. *Jurnal Berita Kesehatan :* Jurnal *Kesehatan*, *XVI*(1), 28–37.

Aprianti, U. S., & Subardin. (2023). Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Mayoa Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Kesmas*, *23*(1), 1–6.

Asamal, V. L., Sumekar, A., & Kristiani, E. R. (2022). Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Banyumeneng Gamping Sleman Yogyakarta. *Mikki: Majalah*

Volume 3 No 1 April 2025 **E-ISSN : 3025-6291**

Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia, *11*(1), 25–34. https://doi.org/10.47317/mikki.v11i1.432

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 27.

Dinkes Pringsewu. (2023). *Kabupaten Pringsewu Tahun 2023 Dinas Kesehatan*.

Hasriani, S., Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupatten Barru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 450–456. https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.404

N.H, M. T., Rijal, S., & Wiriansya, E. P. (2024). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Penyakit ISPA pada Pasien di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. *Wal'afiat Hospital Journal*, *5*(1), 39–47. https://doi.org/10.33096/whj.v5i1.133

Nabil, M., Januar, R., Ernia, R., & Viranada, D. R. (2024). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Plaju Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Terapan*, *11*(1), 5–17. https://doi.org/10.54816/jk.v11i1.744

Pratiwi, Fahrurazi, S. L. ana, Aquarista, H., & Febriaza, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas*. 14.

RAHMATUL FILACANO. (2023). *HUBUNGAN LINGKUNGAN DI DALAM RUMAH TERHADAP ISPA PADA BALITA DI KELURAHAN CIPUTAT KOTA TANGGERANG SELATAN 2023*.

Sari, P. M., & Yansyah, E. J. (2023). Hubungan Paparan Polusi Udara Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut(Ispa) Pada Balita Di Desa Sumber Mulya Uptd Puskesmas Sumber Mulya Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, *12*(2), 73–78. https://doi.org/10.55045/jkab.v12i2.179

Tampubolon, J., Katmawanti, S., Hapsari, A., & Kurniawan, A. (2024). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Fisik Rumah dan Sikap Masyarakat dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada Masyarakat Desa Siabal-Abal Vl*. *6*(8), 781–787. https://doi.org/10.17977/um062v6i82024p781-787

Wulandari, P., Siregar, S. M. F., & ... (2023). Hubungan Riwayat Bblr, Kelengkapan Imunisasi Dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Terhadap Risiko Ispa Pada Balita Di …. *JKM (Jurnal …*, (November 2022), 305–318.